

**DISPARITAS EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

SHENDY PUTRA PRASETYA

B 300 140 149

**ILMU STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**DISPARITAS EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR DAN FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

SHENDY PUTRA PRASETYA
B 300 140 149

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 29 September 2018

Pembimbing Utama



(Muhammad Arif.,SE.,MEc.Dev)

HALAMAN PENGESAHAN

**DISPARITAS EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
OLEH**

SHENDY PUTRA PRASETYA
B 300 140 149

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 29 September 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:**

- 1. Muhammad Arif.,SE.,MEc.Dev
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Agung Riyardi., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Siti Fatimah N, SE.,M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**

()
()
()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**


(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 September 2018



Shendy Putra Prasetya

B 300 140 149

DISPARITAS EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Abstrak

Ketimpangan wilayah merupakan salah satu masalah yang umum terjadi di Negara sedang berkembang termasuk di Indonesia. Jawa Timur merupakan provinsi yang nilai ketimpangannya cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain yang berada di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan ketimpangan di Provinsi Jawa Timur dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan wilayah di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa *crossection* 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dan *timeseries* selama tahun 2012-2016. Data diolah dengan analisis data panel dengan regresi *Random Effect Method*. Seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap disparitas ekonomi. Secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas ekonomi, sementara variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas ekonomi, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap disparitas ekonomi.

Kata kunci : Disparitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk.

Abstrack

Regional inequalities are one of the most common issues in developing countries including in Indonesia. East Java is the province with the quiet high inequalities value compared to the other provinces in Java Island. This study aims to calculate the inequality value in East Java Province and to determine factors that affect inequalities value in East Java Province. This study is of quantitative research the data used were in the form of cross-section tabulations from 38 district/municipalities in East Java Province and the time series during 2012-2016. The data were analyzed using panel data analysis with Random Effect Method regression. All research variables simultaneously affect economic disparity. Partially, the human development and Government Expenditure Index variables have a positive and significant effect on economic disparity, while the population variable has a negative and significant effect on economic disparity. While the economic growth variable has a positive and insignificant effect on economic disparity.

Keywords: East Java Cultural areas, economic disparity, economic growth, human development index, government expenditure, population.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberanekaragaman yang tinggi, dimana setiap daerah memiliki potensi alam, ekonomi sosial dan budaya yang

berbeda-beda. Namun, potensi dan karakteristik sumber daya yang beragam itu juga yang menyebabkan tingkat pembangunan antar daerah di Indonesia menjadi berbeda-beda dan tidak merata. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) riil.

Pembangunan ekonomi suatu negara dinyatakan berhasil jika terjadinya pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan berkurangnya ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pembagian pendapatan di negara-negara berkembang sejak tahun tujuh puluhan telah menjadi perhatian utama dalam menetapkan kebijaksanaan pembangunan. Perhatian ini didasarkan pada pengalaman sebelumnya, kebijaksanaan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan semakin meningkatnya ketimpangan pembagian pendapatan dengan penelitiannya di beberapa negara.

Masalah disparitas ekonomi adalah suatu ukuran atas pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat. Salah satu cara dalam meningkatkan distribusi pendapatan adalah dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi. (Suryono,2000) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dan dilakukan dengan baik, sebab dengan

pelaksanaan pembangunan ekonomi, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya distribusi pendapatan bagi masyarakat.

Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, perkembangan perekonomian di Provinsi Jawa Timur tercermin dengan adanya pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta serta masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya yang tersedia untuk merangsang perkembangan kegiatan pembangunan ekonomi dan memperlancar pertumbuhan ekonomi dalam daerahnya yang bertujuan untuk mengurangi disparitas ekonomi di Jawa Timur. Namun pada kenyataannya, potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berada di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur memiliki keragaman dan perbedaan yang mengakibatkan timbulnya masalah disparitas ekonomi.

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS serta DJPK Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*) 38 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur dan data silang waktu (*time series*) dari tahun 2012-2016.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau *pool data* yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode estimasi, yaitu estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model estimasi terbaik dari hasil estimasi *PLS*, *FEM*, dan *REM* digunakan uji Chow dan uji Hausman. Apabila pada uji Chow terpilih *PLS* dan pada uji Hausman terpilih *REM*, maka harus dilakukan uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk menentukan model estimasi terbaik antara hasil estimasi *PLS* dan *REM*.

$$IG_t = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 \log PP_{it} + \beta_4 \log JP_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Di mana :

IG : Indeks Gini ke-i dan waktu ke-t

PE : Pertumbuhan ekonomi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

IPM : Jumlah Indeks Pembangunan Manusia untuk wilayah ke-i dari waktu ke-t

$\log PP$: Jumlah Pengeluaran Pemerintah untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

$\log JP$: Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

β_0 : Perubahan nilai rata-rata

$\beta_1, 2, 3$: Slope

i : Menunjukkan Kota/Kabupaten

t : Menunjukkan waktu 2012-2016

ε : Gabungan *error time series* dan *cross section*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016 digunakan Analisis Regresi Data Panel. Mengacu pada penelitian Akai dan Sakata (2005) dengan mengambil empat variabel dalam penelitian yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di empat tlatas kebudayaan Provinsi Jawa Timur selama tahun 2012-2016, maka model yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IG_t = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 \log PP_{it} + \beta_4 \log JP_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Dimana :

IG : Indeks Gini ke-i dan waktu ke-t

PE : Pertumbuhan ekonomi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

IPM	: Jumlah Indeks Pembangunan Manusia untuk wilayah ke-i dari waktu ke-t
$logPP$	: Jumlah Pengeluaran Pemerintah untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
$logJP$	: Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
$\beta 0$	: Perubahan nilai rata-rata
$\beta 1,2,3$	:Slope
i	: Menunjukkan Kota/Kabupaten
t	: Menunjukkan waktu 2012-2016
ε	: Gabungan <i>error time series</i> dan <i>cross section</i>

Dari hasil pengujian Uji Chow dan Uji Hausman yang digunakan, disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Gini atau ketimpangan pendapatan antar daerah adalah model *random effect* yang hasil estimasi persamaan serta efek dan konstanta *Cross Section* terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model *Random Effect*

$IG_t = 0.079812 + 0.001337 PE_{it} + 0.004204 IPM_{it} + 0.082886 logPP_{it}$ $-0.051943 logJP_{it} + 0.158517$			
(0.9903)	(0.0000)**	(0.0022)**	(0.0087)**
$R^2 = 0.333655$; DW-Stat = 1.456428 ; F-Stat = 24.65916 ; Sig. F-Stat = 0.000000			

Keterangan : **Signifikansi pada $\alpha = 0.05$; angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

3.1 Uji Kebaikan Model Terpilih

3.1.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Dari hasil estimasi nilai prob F-statistik sebesar $0.000000 < 0.05$, H_0 ditolak maka model yang dipakai eksis dan menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Gini atau ketimpangan.

3.1.2 Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Adjusted R^2 sebesar 0.333655 atau 33.36%. Artinya adalah 33.36% variasi variabel Indeks Gini dapat dijelaskan oleh variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk.. Sedangkan sisanya 66.64% variasi variabel Indeks Gini dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

3.2 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih (Uji t)

Uji validitas pengaruh menguji signifikan pengaruh dari variabel independent secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. $H_0: \beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan $H_0: \beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima bila probabilitas atau signifikansi $t \geq \alpha$. H_0 ditolak bila probabilitas atau signifikansi $t \leq \alpha$. Pemilihan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05. Dari pemilihan tingkat signifikansi, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Prob PE sebesar $0.9903 > 0.05$, H_0 diterima maka variabel PE tidak memiliki pengaruh signifikan.
- b. Prob IPM sebesar $0.0000 < 0.05$, H_0 ditolak maka variabel IPM memiliki pengaruh signifikan.
- c. Prob logPP sebesar $0.0022 < 0.05$, H_0 ditolak maka variabel logPP memiliki pengaruh signifikan.
- d. Prob logJP sebesar $0.0087 < 0.05$, H_0 ditolak maka variabel logJP memiliki pengaruh signifikan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil estimasi data panel (*cross section*) terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Method*.

- b. Berdasarkan Uji Kebaikan Model, variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah (logPP) dan Jumlah Penduduk (logJP) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat disparitas di Provinsi Jawa Timur
- c. Nilai Koefisien (R^2) sebesar 0.333655 artinya 33.36% variasi variabel Indeks Gini dapat dijelaskan oleh variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah (logPP) dan Jumlah Penduduk (logJP). Sedangkan sisanya 66.64% variasi variabel Indeks Gini dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.
- d. Dari Uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan atau Indeks Gini, variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan atau Indeks Gini, sedangkan variabel sisanya yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan atau Indeks Gini
- e. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan, wilayah yang memiliki tingkat disparitas ekonomi tertinggi sampai terendah di Provinsi Jawa Timur berturut-turut meliputi daerah Kabupaten Malang, Kota Malang, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Probolinggo, Kota Blitar, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Blitar, Kota Pasuruan, Kabupaten Kediri, Kota Surabaya, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kota Madiun, Kota Kediri, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Sampang, Kota Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Jember, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Madiun, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Jombang, Kota Batu, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sidoarjo, Kota Mojokerto, Kabupaten Lamongan, dan yang terakhir ialah Kabupaten Mojokerto.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Disparitas ekonomi di Jawa Timur yang termasuk dalam kategori sedang perlu ditindaklanjuti dengan dilakukannya peningkatan program-program pemerintah yang lebih difokuskan kepada masyarakat golongan ekonomi rendah agar pemerataan pendapatan dapat membaik sehingga disparitas ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dapat lebih terkendali.
- b. Pemerintah harus bersikap hati-hati dan serius khususnya dalam penetapan strategi pengalokasian dan pendistribusian penegluaran pemerintah kepada Kabupaten/Kota di Jawa Timur sehingga diharapkan daerah yang tertinggal mampu bersaing dengan daerah yang sudah maju.
- c. Usaha menciptakan sumber perekonomian baru dan pemerataan sumber daya manusia pada masing-masing daerah perlu dilakukan untuk mencapai kemandirian daerah sehingga keberhasilan otonomi daerah tidak hanya bersumber dari peningkatan penerimaan pajak.
- d. Peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk disarankan melibatkan variabel yang lebih bervariasi baik dari segi ekonomi, sosial, politik maupun budaya serta cara khusus lainnya untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akai, Nobuo., & Sakata, Masayo. (2005). *Fiscal Decentralization, Commitment, and Regional Inequality: Evidence fram Statel-level Cross-sectional Data for the United States*. CIRJE-F-315.
- Arif, Muhammad., & Agustin, Rossy Wicaksani. (2017). *Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. The 6th University Research Colloquium. ISSN 2407-9189.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-4. STIEYKPN. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. www.jatim.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id

Barika. (2012). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009*. Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan. Vol. 04, Nomor 03, January-Juni 2012. ISSN: 1979-7338.

Capello, Roberta. (2007). *Regional Economics* Routledge. New York, Routledge.

Danawati, Sri.dkk. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN: 2337-3067

Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. www.djpk.kemenkeu.go.id

Haris, Muhammad Hidayat. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012*. Skripsi Semarang: Universitas Diponegoro.

Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomidan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Yogyakarta: Erlangga.

Kuncoro, Mudrajat. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhada, Rama.dkk. (2013). *Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011)*. Jurnal Ekonomi Publik (JAP). Vol. 1, Nomor 4, Hal.110-119. Universitas Brawijaya Malang.

Nurlaili, Ani. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta..

Raswita, Ngakan Putu M.S., & Made, Suyana Utama. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar 2013*. E-Jurnal EP. Unud, 2 [3] : 119-128

Sari, Fitrah Islami., & SBM, Nugroho. (2018). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia*. Media Ekonomi dan Manajemen. Vol. 33 No. 1 Januari 2018

Sholihah, Ni'matush. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sukirno, Sadono. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sultan., & Jamzani. (2010). *Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional di DIY-Jawa Tengah serta faktor-faktor yang Mempengaruhi periode 2000-2004*. Buletin Ekonomi Vol.8. Universitas Pembangunan Yogyakarta.
- Suryono. (2000). *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan, T. (2004). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P., & Stephen, C Smith.(2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (EdisiKetujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P., & Stephen, C Smith.(2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Tri, Nita Hartini. (2017). *Pengaruh PDRB per Kapita, Investasi dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatam Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.